

Kajian Penerapan *Stop Work Authority* Terhadap *First Aid Case* Untuk Nol *Lost Time Injury*

Girman Sihombing

Universitas Bina Sarana Informatika

Girmans77@gmail.com

Abstrak - Keselamatan dan Kesehatan di tempat kerja adalah salah satu hal utama yang harus dipertimbangkan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dengan alasan kemanusiaan, ekonomi dan peraturan perundang-undangan. Dari ketiga alasan diatas, Perusahaan-perusahaan akan termotivasi untuk menciptakan sebuah lingkungan kerja yang aman. Disamping pemenuhan ketiga alasan diatas, dengan komitmen dan pembuktian Nol *Lost Time Injury (LTI)* akan memperkuat daya saing bisnis, Karena beberapa Kerjasama di antara perusahaan sudah didasari oleh persyaratan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Banyak cara yang sudah umum dalam mencapai kinerja SMK3 yang baik, sebagai contoh penerapan kewenangan memberhentikan pekerjaan (*Stop Work Authority / SWA*), apabila pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan diketahui mempunyai potensi bahaya, Kartu keselamatan (*Safety card*) apabila ada fasilitas atau lingkungan kerja berpotensi memberikan kecelakaan, Observasi keselamatan pekerjaan (*Job Safety Observation / JSO*) dan lain-lain. Dalam penelitian ini, mengambil penerapan *SWA* dan pengaruhnya terhadap jumlah kecelakaan ringan yang membutuhkan pertolongan pertama yang bukan penanganan medis. Menurut teori Frank Bird yang dikenal dengan piramida kecelakaan, semakin banyak jumlah Hampir terkena (*Nearmiss*), akan mempunyai potensi terjadinya kecelakaan ringan, kerusakan fasilitas dan kecelakaan fatal. *Stop Work Authority* diharapkan dapat menghilangkan *First Aid Case* sehingga tidak ada potensi terjadinya *Lost Time Injury (LTI)*.

Kata Kunci: *SWA, FAC, LTI*

Abstract – *Safety and health in workplace is one of the main issues that must be considered in running company's activities with the humanity, economic and regulation reason. By those reasons the companies will be motivated to make a safe work environment. Beside as a compliment to above reasons, the commitment, and a proof of zero lost time injury (LTI) will strengthen business competitiveness, because some work agreements among companies have been based on the requirement of work health and safety system application (SMK3). Generally, many ways in getting SMK3 good work performance, for example the application of stop work authority (SWA) if the activities have a potential hazard, safety card if there is a potential hazard in working area, Job safety observation and the others. This research takes the application of SWA and its influence on the amount of first aid case. According to Frank Bird's theory which is known as accident pyramid, the more near miss happened, the more first aid cases, facilities damages, and fatalities. Stop work authority is hoped to minimize or to eliminate the first aid case so that no lost time injury.*

Keywords : *SWA, FAC, LTI*

PENDAHULUAN

Data yang diambil dan menjadi awal dalam penelitian ini adalah data dari satu perusahaan yang tersebar di beberapa tempat. Kesehatan dan keselamatan kerja adalah hal yang selalu utama yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Kesehatan dan keselamatan kerja telah menjadi salah satu pilar penting dalam ekonomi makro maupun mikro, karena keselamatan dan kesehatan

kerja tidak bisa dipisahkan dari produksi barang dan jasa (Bailey et al., 2007; Eng et al., 2009).

Dalam setiap aktivitas pada kehidupan manusia secara umum dan aktivitas perusahaan secara khusus mempunyai potensi kecelakaan baik ringan, sedang dan berat yang tergantung pada kesulitan dan resiko pekerjaan dan cara pencegahannya. Kecelakaan juga timbul sebagai hasil gabungan dari beberapa faktor. Faktor yang paling utama adalah faktor peralatan teknis,



lingkungan kerja, dan pekerja itu sendiri (ILO, 1989).

Kecelakaan kerja akan mengakibatkan kerugian secara internal maupun eksternal dan bisa mengakibatkan pemberhentian aktivitas perusahaan sementara atau permanen, oleh karena itu Setiap perusahaan harus selalu mempertimbangkan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan baik karyawan, customer dan semua pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut.

Contoh Kebijakan perusahaan dalam menjunjung penuh keselamatan dan kesehatan kerja adalah dengan membuat tujuan nol *LTI (Lost Time Injury)*, serta berkomitmen pada peninjauan dan peningkatan yang berkelanjutan terhadap penerapan program keselamatan dan keselamatan kerja. Tujuan dan komitmen tersebut dapat direalisasikan dengan membangun suatu budaya safety yang kokoh, control yang kritikal terhadap semua aktivitas dan tugas khususnya aktivitas yang beresiko tinggi. Disamping pengelolaan proses pelaksanaan yang sangat ketat, kebijakan dan Komitmen tersebut bisa ditunjukkan melalui:

1. Penyediaan dan Peningkatkan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi Karyawan dan semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.
2. Menanamkan konsep nol *LTI (Lost time injury)* pada semua kegiatan perusahaan.
3. Memastikan bahwa dalam penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja pada setiap operasi perusahaan telah memenuhi dan mematuhi hukum, peraturan dan standard local.

LANDASAN TEORI

A. *Stop Work Authority (SWA)*

Stop Work Authority (SWA) adalah suatu cara untuk memberhentikan aktivitas pekerjaan atau aktivitas yang sedang berlangsung oleh orang lain yang sudah mempunyai hak atau legalitas dari perusahaan apabila pekerjaan tersebut di anggap

mempunyai risiko atau potensi berbahaya baik terhadap pada pekerja maupun orang lain yang tidak terlibat langsung pada pekerjaan tersebut dan terhadap lingkungan dimana pekerjaan tersebut dilakukan.

Karyawan atau pihak yang diberi hak atau kewenangan untuk memberhentikan aktivitas yang dimaksud harus mempunyai kemampuan komunikasi yang cukup baik dan pemahaman yang mendalam akan potensi bahaya yang akan terjadi apabila aktivitas itu dilanjutkan.

B. *First Aid Case (FAC)*

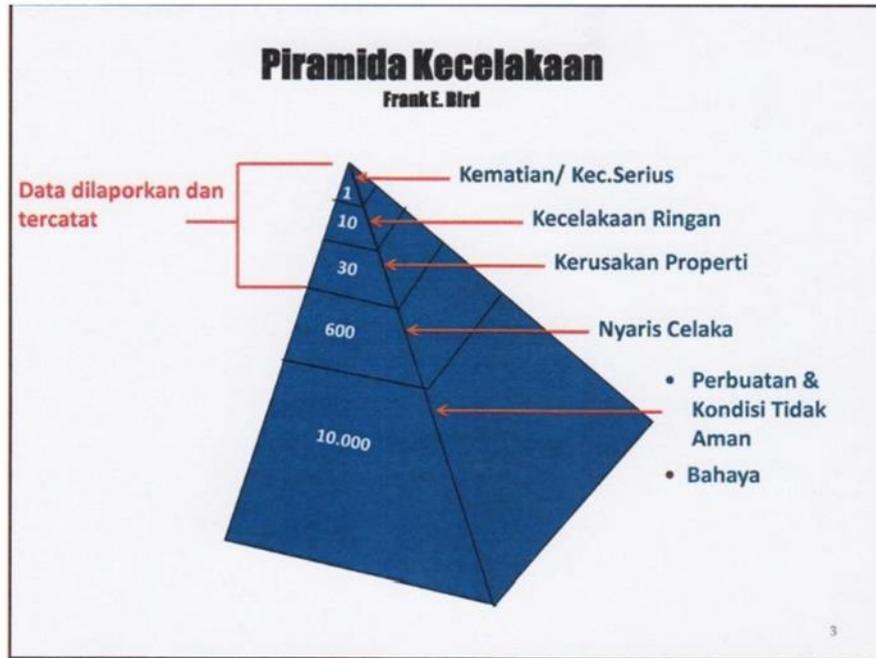
Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah mengenai pertolongan pertama yang dilakukan pada luka atau sakit ringan akibat dari aktivitas pekerjaan tanpa memerlukan tenaga medis dan pertolongan tersebut tidak dikategorikan sebagai tindakan medis.

C. *Lost Time Injury (LTI)*

Beberapa metode dan istilah dalam menilai keberhasilan penerapan Keselamatan dan Kesehatan diantaranya adalah *Lost Time Injury (LTI)*. Pengertian umum dari *LTI* adalah kecelakaan kerja yang mengakibatkan pekerja tidak bisa bekerja atau Jumlah jam kerja yang hilang akibat kecelakaan kerja yang dinyatakan oleh pihak independent.

Pekerja yang tidak bisa melanjutkan pekerjaannya setelah terjadinya kecelakaan kerja adalah masuk dalam kategori *LTI*. Nilai dari *LTI* mengindikasikan baik buruknya sistem manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja (*SMK3*) dalam perusahaan terlebih apabila dibandingkan terhadap jumlah total kerja yang masih sedikit.

Menurut Frank bird dalam buku *Management guide to loss control* bahwa dari jumlah 600 kejadian hampir celaka (*Near miss*) akan berpotensi menyebabkan 30 kerusakan property atau fasilitas, 10 kecelakaan ringan (*FAC*) dan 1 kecelakaan fatal / serius yang mengakibatkan kehilangan waktu kerja (*Lost Time Injury / LTI*). Seperti gambar dibawah.



Gambar 1 Piramida Kecelakaan Teori Frank E Bird

(Sumber : Febri Endra B Setyawan. Dkk dalam Modul Pelatihan Hiperkes & Keselamatan Kerja Bagi Dokter Perusahaan: 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu menggunakan data dari pencatatan dan observasi bagian QHSE atas hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan dan Kesehatan kerja setiap hari selama 6 tahun yang didapatkan oleh personil bagian QHSE maupun yang diperoleh atas laporan langsung atau tidak langsung oleh karyawan.

Penelitian ini ditekankan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan, apakah ada atau tidaknya pengaruh atau korelasi penerapan kebijakan *Stop work authority (SWA)* terhadap jumlah kejadian kecelakaan ringan / *First aid case (FAC)* untuk tujuan pencapaian komitmen nol *Lost Time Injury (LTI)*.

Perangkat yang digunakan dalam pengujian kedua variable tersebut adalah menggunakan diagram pencar (*Scatter Plot diagram*). Diagram pencar adalah diagram yang menggambarkan korelasi dua variable yaitu variable X dan variable

Y. Dengan memakai diagram ini dapat melihat apakah kedua variable tersebut mempunyai korelasi atau tidak. Korelasi dalam diagram pencar terdiri dari dua yaitu korelasi positif apabila nilai variable Y naik, variable X juga akan naik dan korelasi negative apabila nilai variabel Y naik, maka nilai variable X akan turun atau berbanding terbalik. Penilaian korelasi kedua variable tersebut bisa dilihat melalui table 1 dibawah.

Tabel 1. Interpretasi Korelasi

Besarnya Nilai Hubungan	Interpretasi Hubungan
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 - 0,80	Kuat
0,40 - 0,60	Agak Lemah
0,20 - 0,40	Lemah
0,00 - 0,20	Sangat Lemah

(Sumber: Statistik Uji Korelasi, Tri Cahyono; 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dari kebijakan *Stop Work Authority (SWA)* adalah semua aktivitas yang dilakukan

dalam lingkungan kerja baik yang dilakukan oleh karyawan perusahaan maupun kontraktor, supplier atau pihak yang lain yang melakukan aktivitas di area perusahaan. Dasar penerapan kebijakan *Stop*

Wok Authority ini adalah berdasarkan alasan kemanusiaan, ekonomi dan peraturan. Alasan kemanusiaan adalah bahwa perusahaan harus melindungi pekerja dan orang lain yang beraktivitas di area perusahaan agar tidak terjadi kecelakaan karena apabila kecelakaan terjadi maka pengaruh kecelakaan tersebut bukan hanya diderita oleh korban tetapi juga akan diderita oleh keluarga atau kerabatnya. Alasan ekonomi adalah bahwa semua perusahaan menyadari bahwa setiap kecelakaan akan menimbulkan kerugian secara finansial dari akibat kerusakan fasilitas seperti peralatan, bangunan dan fasilitas lainnya melalui biaya perbaikan atau penggantian yang baru dan juga atas biaya. Disamping itu kerugian ini juga akan dapat

dirasakan langsung akibat biaya pengobatan dan biaya santunan kecelakaan.

Alasan Peraturan adalah yaitu bahwa pemerintah membuat peraturan maupun undang-undang untuk memperkuat perlindungan terhadap tenaga kerja sehingga setiap perusahaan harus menjalankan sistem keselamatan dan Kesehatan kerja untuk menghindari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

PENGOLAHAN DATA

Pengolahan data yang ada dilakukan dengan membuat tabel bantu dalam Excel dengan data kuantitatif yang didapatkan dari tabel 1 dibawah

Tabel 2. Data Pencatatan Kinerja bagian Quality Health Safety and Environment (QHSE)

Reporting Country		Indonesia											
Reporting Dept.		PT XXX											
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
Year	No. of LTI	No. of LWC	No. of RWC	No. of MTC	No. of FAC	No. of Occupational Illnesses	No. of Near Miss	No. of Property Damage	No. of Env/Spill Case	No. of SWA	Work Hours	Head Count	TRRI
2016	1	0	0	0	19	0	48	0	0	4	1.381.754	747	0,00
2017	0	0	0	0	5	0	163	0	0	12	1.646.186	828	0,00
2018	0	0	0	0	4	0	66	0	0	20	1.811.629	902	0,00
2019	0	0	0	1	3	0	30	0	0	30	1.817.426	959	0,00
2020	0	0	0	0	4	0	17	0	0	25	1.662.207	975	0,00

(Sumber; PT XXX)

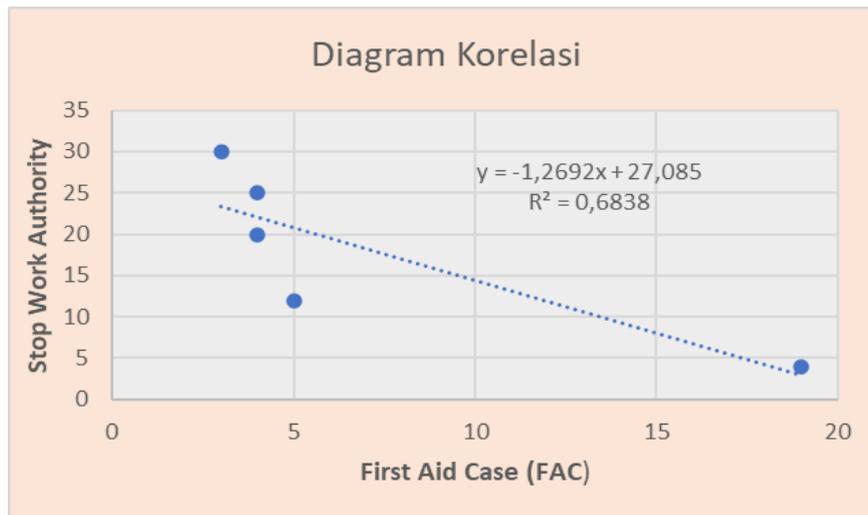
Dari data diatas dibuat table bantu untuk pengujian yaitu:

Tabel 3. Data Jumlah LTI, FAC dan SWA

No	Tahun	Jumlah LTI	Jumlah FAC	Jumlah SWA
1	2016	1	19	4
2	2017	0	5	12
3	2018	0	4	20
4	2019	0	3	30
5	2020	0	4	25

(Sumber: Dikelola oleh Peneliti berdasarkan Data Primer)

Dari tabel 3 diatas diolah dengan menggunakan diagram pencar dibawah:



Gambar Pengolahan Data Dengan Diagram Pencar
(Sumber: Peneliti)

Hasil analisis korelasi diagram pencar diatas dengan menunjukkan persamaan $y = -1,2692x + 27,085$ didapatkan korelasi yaitu $R^2 = 0,6838$.

Berdasarkan signifikansi korelasi pada tabel 1 diatas bahwa nilai tersebut menunjukkan hubungan penerapan *Stop Work Authority (SWA)* terhadap Jumlah kejadian *First Aid Case (FAC)* adalah korelasi negative yang kuat. yang artinya Semakin banyak jumlah penghentian pekerjaan sementara (SWA) maka jumlah pertolongan pertama pada luka ringan (FAC) akan menurun. Dengan hal tersebut dan berdasarkan teori Frank Bird kemungkinan terjadinya kerusakan property atau fasilitas dan kecelakaan berat yang akan termasuk pada kategori LTI akan sangat kecil.

KESIMPULAN

Dengan hasil yang sudah didapatkan melalui analisis diatas maka kebijakan penerapan *Stop Work Authority (SWA)* adalah salah satu metode yang baik dan dapat dipertimbangkan dalam mengurangi dan bahkan meniadakan kecelakaan ringan. Memang dari data diatas walaupun sudah menerapkan kebijakan tersebut tetapi masih terjadi FAC, ini disebabkan oleh Karyawan yang diberi kewenangan dalam menjalankan kebijakan tersebut mempunyai latar belakang, kompetensi, jabatan dan metode yang berbeda beda dalam menjalankan wewenang memberhentikan pekerjaan tersebut sebagai contoh menjalankan Kewenangan yang diberikan terhadap seorang yang mempunyai posisi dilevel management akan berbeda menjalankan kewenangan yang diberikan ke level staff. Oleh karena itu untuk memaksimalkan hasil dari penerapan SWA tersebut, pemberian wewenang tersebut harus disertai dengan pengendalian konflik

kepentingan agar persepsi dan legalitas dari setiap pekerja yang diberi kewenangan sama.

REFERENSI

- Bahtiar, Rizal. Widjasena, Bajun dan Wahyuni, Ida. 2019. "Analisis Penerapan Program *Stop Work Authority (SWA)* Pada Pekerjaan *Arsitektur dan Mep (Mechanical, Electrical dan Plumbing)* Study Proyek Apartemen X PT Y Kota Depok". *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 7, Nomor 4.
- Joseph Webb, Val Williams, Marina Gall, Sandra Dowling. 2020. "Misfitting the Research Process: Shaping Qualitative Research "in the Field" to Fit People Living With Dementia. *International Journal Of Qualitative Methods*.
- Bhastary, Manda Dwipayani dan Suwardi, Kusri, 2018. "Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT.Samudera Perdan". *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.7, No.1
- Cahyono, Tri. 2017. "Statistik Uji Korelasi", Yayasan Sanitarian Banyumas: Purwokerto
- Cici, Aprilliani dkk, 2022, "Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)" Global Eksekutif Teknologi, Cetakan Pertama: Padang
- Iksan, Muhammad Zulfi, 2022, "Identifikasi Bahaya, Risiko Kecelakaan Kerja Dan Usulan Perbaikan Menggunakan Metode *Job Safety Analysis (Jsa)*", *Jurnal Teknologi dan*

Manajemen Industri Terapan / JTMIT, Vol X.
No Y. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif
Kasim. Riau

M^cConnel Dowell, “*Buku Panduan Keselamatan Kerja*”

Nugraha, Heri dan Linda Yulia, 2019. “*Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja pada Pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero)*”, Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol 10. No 2

Setyawan, Febri Endra B. Ventje S Setijanto dan Rita Zahara 2020, ” *Modul Pelatihan Hiperkes & Keselamatan Kerja Bagi Dokter Perusahaan*”, Continuing Development Medical Education (CDME) FK-UMM. Cetakan Pertama: Malang

Wahyudi dan Suryono, 2019. “Pengaruh motivasi, kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pt. Injakayu terpadu gunung putri – bogor. Jurnal Manajemen dan Ekonomi. Volume 2 No. 2